

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kekayaan bangsa adalah keragaman suku dan budaya yang harus dilindungi. Selain keindahan alam, budaya, dan adat istiadatnya, Sumatera Utara merupakan rumah bagi berbagai suku bangsa, antara lain: suku Melayu, Batak Toba, Karo, Angkola, Pakpak Dairi, Simalungun, Pesisir Sibolga, Nias, dan suku pendatang. Tentunya masing-masing daerah tersebut memiliki kebudayaan dan kesenian yang unik. Seperti yang dikemukakan oleh Wahyudi, T.S., & Anton (2015), dalam Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa, vol.4, No.1, “Semua etnis memiliki nilai budaya masing-masing, mulai dari adat istiadat, tari daerah, jenis makanan, budaya dan pakaian adat juga memiliki bahasa daerah masing-masing”.

Kebudayaan tentunya tidak terlepas dari bagian yang ada dalam kehidupan masyarakat. Menurut Fauzia, R & Jubaedah, S (2019), dalam Jurnal Kala Manca, vol.7, No.2, “Unsur yang menonjol pada kebudayaan adalah keseniannya. Keberagaman kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu”. Berkaitan dengan hal tersebut, Nias memiliki ragam budaya khususnya dalam dunia kesenian yaitu tari, seperti tari *Moyo*, tari *Tuwu*, tari *Baluse*, tari *Famadogo Omo*, tari *Maena*, tari *Ya'ahowu* dan beberapa tarian lainnya yang masih belum dikenal masyarakat umum.

Pulau Nias berjarak kurang lebih 85 mil laut dari Sibolga, Sumatera Utara, dan berada di sebelah barat Pulau Sumatera. Penduduk Pulau Nias dikenal sebagai orang Nias, orang Nias menyebut dirinya sebagai "*Ono Niha*" dalam bahasa aslinya, dimana *Ono* merujuk pada anak atau keturunan dan *Niha* pada manusia. Suku Nias merupakan masyarakat yang masih mempertahankan gaya hidup dan budaya tradisionalnya. Hukum adat Nias yang disebut juga "*Fondrako*" mengatur setiap aspek kehidupan, mulai dari kelahiran hingga kematian. Budaya megalitik masyarakat Nias kuno dapat dilihat pada warisan budaya mereka, yang meliputi ukiran di pedalaman pulau hingga saat ini. Nias memiliki populasi besar yang tersebar di empat kabupaten dan satu kota, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Selatan, dan Kabupaten Nias Barat. Tentunya masing-masing daerah tersebut memiliki keberagaman seni dan budaya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah Nias Utara. Seperti yang dikemukakan oleh Fauzia, R & Jubaedah, S (2019), dalam jurnal *Kala Manca*, vol.7, No.2, "Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut."

Seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater termasuk dalam pembelajaran seni budaya dalam pendidikan. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada salah satu pelajaran yaitu seni tari. Alasan di lakukan penelitian ini adalah kurangnya sumber belajar seni tari yang bisa dimanfaatkan dalam pendidikan yang menjadi penyebab guru dan siswa kurang mengenal seni tradisi

daerah setempat. Selama ini kebanyakan dari buku seni budaya yang dipakai khususnya seni tari, muatan materinya berisi kesenian dari etnis luar Sumatera Utara. Referensi buku yang muatannya tentang etnis Sumatera Utara masih belum banyak, mengingat Sumatera Utara sendiri memiliki beragam etnis dan kesenian yang sifatnya heterogen. Meskipun sudah ada yang membuat referensi tetapi masih pada etnis lain, sementara etnis dari Nias masih belum banyak tersedia. Kurangnya sumber belajar atau media pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan hasil proses komunikasi yang diwujudkan dimana siswa diberi informasi melalui kegiatan belajar. Menurut Suprastowo, Philip (2013), dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.19, No. 1, “Salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pengajaran adalah tersedianya guru yang berkualitas dikelas”. Pendidik berperan penting dalam proses belajar-mengajar sebagai informan sekaligus penyedia media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan untuk mendorong pola belajar yang efektif dan efisien. Media yang baik harus efektif dan efisien. Efektif artinya media mudah digunakan dan efisien artinya media dapat dengan cepat menyampaikan informasi sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah melihatnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wahid, Abdul (2018), vol. 5, No.2 “Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan

peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien”

Pemilihan media pembelajaran yang unik dan menarik menjadi solusi agar siswa tetap tertarik dan tidak bosan membacanya. Dalam Jurnal Teknologi dan Pendidikan oleh Syifa, Hidayat & Suherman (2021), vol.6, No.2, “Media *e-book* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa rangkuman dan gambar yang menarik. Selain itu, peneliti harus menyertakan berbagai interaksi karakter dalam media elektronik yang dapat diakses melalui *smartphone* dan *laptop*”. *E-Booklet* merupakan media pembelajaran digital hasil inovasi komputer dan kemajuan teknologi yang didesain memiliki banyak warna. *E-Booklet* merupakan salah satu sumber belajar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kemajuan IT dibidang pendidikan serta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. *E-Booklet* atau buku elektronik adalah buku yang tersedia dalam bentuk digital yang isinya terdiri dari gambar, teks, atau memungkinkan keduanya. *E-Booklet* dapat diakses melalui komputer atau *smartphone* serta perangkat elektronik lainnya. Siswa dapat belajar seni tari secara mandiri dengan *E-Booklet* sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar mereka.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengemas materi ajar tari Giri-Giri dalam bentuk *E-Booklet*. Tari Giri-Giri merupakan hasil dari penelitian kajian mandiri di Nias Utara pada tahun 2022 oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2018. Keinginan untuk mengemas tari Giri-Giri ini juga sebagai bentuk pelestarian kesenian tradisional daerah yang sudah mulai terlupakan. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa produk media pembelajaran digital yaitu *E-*

Booklet yang akan digunakan dalam ranah pendidikan formal. Materi ajar tari Giri-Giri mengacu pada kurikulum 2013 silabus seni budaya (seni tari) kelas X Sekolah Menengah Atas, sesuai dengan KD 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak dasar tari tradisi. Dengan judul penelitian “Pengemasan Materi Ajar Tari Giri-Giri Nias Utara Dalam Bentuk *E-Booklet* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”

B. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas:

1. Keterbatasan dalam mencari sumber dan referensi seni tari tradisi dari daerah
2. Belum banyak materi ajar tari tradisi daerah setempat
3. Kebanyakan buku seni budaya mengambil kesenian dari luar pulau Sumatera, sedangkan di Sumatera Utara sendiri memiliki heterogen kebudayaan asli daerah setempat yang jarang ada dalam buku seni budaya.
4. Belum banyak media dalam bentuk digital yang dapat membantu dalam proses pembelajaran
5. Pengemasan dimaksudkan untuk melestarikan kesenian tari daerah dalam ranah pendidikan formal
6. Belum adanya pengemasan materi ajar tari Giri-Giri dalam bentuk *E-Booklet*

C. Pembatasan masalah

Fokus penelitian dilakukan agar permasalahan tidak terlalu luas dan penelitian lebih terarah yaitu:

1. Belum adanya materi ajar Tari Giri – Giri Nias Utara dalam bentuk *E-Booklet* untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

D. Rumusan Masalah

Jenis pertanyaan yang dapat mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan adalah rumusan masalah (Sugiono 2015:288). Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tahapan pengemasan materi ajar tari Giri-Giri Nias Utara dalam bentuk *E-Booklet* untuk siswa Sekolah Menengah Atas?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kalimat yang menggambarkan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas. Oleh karena itu, tujuan dari masalah penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tahapan pengemasan materi ajar Tari Giri-Giri Nias Utara dalam bentuk *E-Booklet* untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam mempelajari tentang kesenian tari tradisional

dari Sumatera Utara, yaitu tari Giri-Giri dari Nias Utara dalam bentuk *E-Booklet*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang dengan ketersediaannya *E-Booklet* sebagai sumber belajar yang dapat membantu memudahkan dalam proses belajar-mengajar.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan media pembelajaran *E-*

Booklet

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran digital yaitu *E-Booklet*.